

# MODEL KOMUNIKASI PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKN

Oleh:  
JuwitaTindaon\*<sup>1)</sup>

[email :wieta.niez@gmail.com](mailto:wieta.niez@gmail.com)

<sup>1)</sup>Dosen FKIP PGSD Universitas Quality Berastagi

## ABSTRACT

*This research is a Classroom Action Research (PTK). This study aims to improve student learning outcomes on Civics subjects Central Government System Material in Class IV MIS Al-Khairat Academic Year 2017/2018. The implementation of this research was carried out for two Cycles. The model used in this study is the Jigsaw Cooperative Model. The instrument used is a written test by applying Cycle I and Cycle II. The number of samples in this study were 30 students. Of 30 students who got the results of individual learning is 19 people with 63.33% percentage and not complete 11 people with a percentage of 36.67% can be said not yet completed in the classical and average learning outcomes in cycle I is 67.42. Then the researchers make improvements in cycle II then obtained data from 30 students of student learning outcomes increased by 26 students complete with the percentage of 86.67% and 4 students is not complete with the percentage of 13.33% then it can be expressed classically because classical completeness criteria  $\geq 85\%$ . Test results using cooperative model type jigsaw can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Jigsaw Model, Learning Outcomes*

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN Materi Sistem Pemerintahan Pusat di Kelas IV MIS Al-Khairat Tahun Ajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama dua Siklus. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model kooperatif Tipe Jigsaw. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis dengan menerapkan Siklus I dan Siklus II. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa. Dari 30 Siswa yang mendapat hasil belajar tuntas secara individu adalah 19 orang dengan persentase 63,33% dan tidak tuntas 11 orang dengan persentase 36,67% dapat dikatakan belum tuntas secara klasikal dan rata-rata hasil belajarnya pada siklus I adalah 67,42. Kemudian peneliti melakukan perbaikan pada siklus II maka diperoleh data dari 30 siswa hasil belajar siswa meningkat yaitu 26 siswa tuntas dengan persentase 86,67% dan 4 siswa tidak tuntas dengan persentase 13,33% maka dapat dinyatakan tuntas secara klasikal karena kriteria ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ . Hasil pengujian dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** *Model , komunikasi ,pembelajaran ,Jigsaw, Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di dalam kelas.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pembangunan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun nampaknya segala usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Masyarakat masih membicarakan lulusan sekolah belum bermutu, malah dari segi moral tampak semakin merosot. Kejujuran sangat kurang, sopan santun tidak ada, kurang disiplin kurang bertanggung jawab, ini adalah produk dan outcome yang diperoleh selama bersekolah.

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermoral. Dalam perwujudannya pada kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa di masyarakat yang terdiri atas golongan agama dan kebudayaan. Sehingga sumber daya manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan moral yang baik. Hal yang menjadi hambatan dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah kurangnya profesionalisme dalam menyampaikan pelajaran. Guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang kreatif sehingga kurang membangkitkan minat anak dan hasil prestasi belajar kurang memuaskan. Menurut pengamatan peneliti singkatnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) selama ini kurang aplikatif pada kejadian sehari-hari dilingkungan sekitarnya.

Diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV selama ini masuk dalam kategori rendah, masih ada beberapa siswa yang harus melaksanakan remedial (pengulangan) karena mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga mengakibatkan nilai siswa kurang maksimal.

Setelah peneliti berkonsultasi dengan guru bidang studi Kewarganegaraan di MIS Al-Khairat Delitua ternyata siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, maka dapat diuraikan bahwa pendidikan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Dari 30 siswa dalam satu kelas hanya kira-kira 14 orang memiliki nilai tuntas, dan 16 orang siswa lagi mendapat nilai tidak tuntas adalah 53,33% yang

mendapat nilai tidak tuntas. Cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, maka dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu diterapkan Model Pembelajaran Jigsaw, hal ini akan mampu menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran, karena dengan adanya model pembelajaran Jigsaw yang digunakan sesuai materi, maka materi tersebut akan mudah dihadapi dan tidak menimbulkan kebosanan pada siswa.

Model pembelajaran kooperatif Tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Dalam model pembelajaran tipe jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2008.203).

Model pembelajaran Jigsaw pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, kelebihanannya dapat melibatkan seluruh siswa berpartisipasi dan mampu mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerjasama. Siswa juga bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh, guru juga dapat mengevaluasi pemahaman setiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan pembelajaran. Model pembelajaran Jigsaw merupakan pengalaman belajar menyenangkan.

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Jigsaw Pada Pokok bahasan Sistem Pemerintahan Pusat di Kelas IV MIS Al-Khairat Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Tempat dan Jadwal Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MIS Al-Khairat Delitua. Dilaksanakan dari bulan November-Desember 2017 pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

### **2.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Mis Al-Khairat Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Pusat di kelas IV Sekolah Mis Al-Khairat Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **2.3 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa pada materi Sistem Pemerintahan Pusat. Bentuk penelitian ini berupa penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas IV MIS Al-Khairat Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **2.4 Desain Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu Penelitian Tindakan Kelas maka dalam desain penelitian ini memiliki tahap-tahap seperti yang dikemukakan oleh Hopkins dalam Wina Sanjaya (2010:23) menyatakan bahwa “Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melakukan tindakan, dan seterusnya”.

### **2.5 Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2006:74) mengatakan bahwa “PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”. Prosedur penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap perencanaan.

### **2.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil, dan observasi. Tes hasil belajar digunakan untuk melihat hasil belajar siswa, dan observasi dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa

### **2.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif berdasarkan tes kemampuan dan observasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

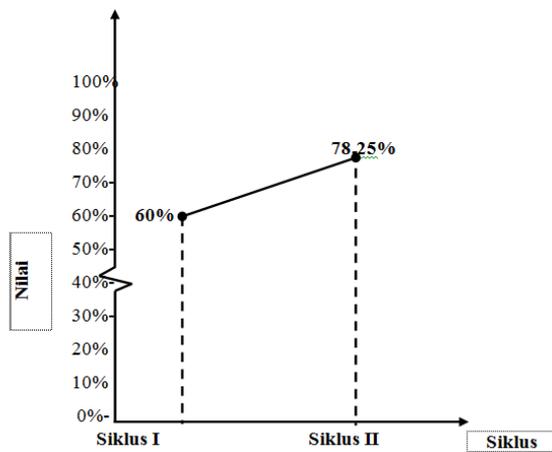
Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada pokok bahasan Sistem Pemerintahan Pusat di kelas IV MIS Al-Khairat Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

No	Siklus	Hasil Observasi	Kategori
1	I	60%	Cukup
2	II	78,25%	Baik

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Dalam tabel 1 dapat diuraikan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal ini terlihat pada jumlah hasil observasi pada siklus I sebesar 60% (kategori cukup) dan pada siklus II jumlah hasil observasi meningkat menjadi 78,25% (kategori baik).

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam bentuk diagram pada gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1: Diagram Garis Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan siklus II**

Dalam gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru siklus I (60%) dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II meningkat menjadi (78,25%) dengan kategori baik. Persentase peningkatan hasil observasi aktivitas guru siklus I ke siklus II (37,22%). Peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 di

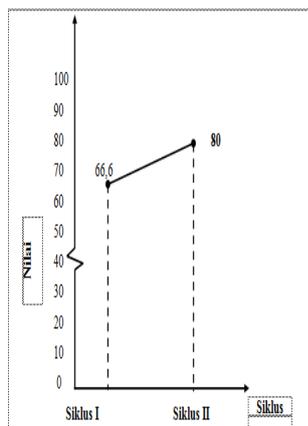
bawah ini!

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Hasil Observasi	Kategori
1	I	66,6	Cukup
2	II	80	Baik

Dalam tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil observasi siswa pada siklus I adalah 66,6 dan pada siklus II hasil observasi meningkat menjadi 80. Peningkatan hasil observasi dari kategori cukup menjadi kategori baik dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berhasil dilaksanakan.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam bentuk diagram di bawah ini:



**Gambar 2. Diagram Garis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Dalam gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa siklus I, 58,3 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80 dengan kategori baik. Persentase peningkatan hasil observasi aktivitas siswa siklus I ke siklus II (20,12%).

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I peserta didik diberi soal tes untuk mengetahui kemampuan dan tingkat ketuntasan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Tingkat ketuntasan individu peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Sistem Pemerintahan Pusat di kelas IV MIS Al-Khairat Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018 di siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai di atas nilai rata-rata berjumlah 15 orang (50%), siswa yang mendapat nilai sama dengan rata-rata berjumlah 8 orang (26,67%) dan siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata berjumlah 7 orang (23,33%). Sedangkan secara klasikal diperoleh data sesuai tabel berikut ini :

**Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siswa Siklus I**

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
Tuntas	19	63,33	Tidak tuntas klasikal
Tidak Tuntas	11	36,67	
Jumlah	30	100	

Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa, maka dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus I berjumlah 19 orang siswa (63,33%) dari 30 orang siswa telah tuntas belajarnya dan tidak tuntas berjumlah 11 orang siswa (36,67%).

Selanjutnya dilakukan siklus II, Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II maka diperoleh hasil belajar siswa secara individu setelah menggunakan model

pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Sistem Pemerintahan Pusat di kelas IV MIS Al-Khairat Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat bahwa dari 30 siswa yang tuntas 26 siswa dan siswa yang tidak tuntas 4 siswa atau dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Sistem Pemerintahan Pusat di kelas IV MIS Al-Khairat Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa secara individu dimana seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah 65.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai di atas nilai rata-rata berjumlah 23 orang (76,67%) dan siswa yang mendapat nilai sesuai rata-rata berjumlah 3 orang (10%) sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah nilai rata-rata berjumlah 4 orang (13,33%). Kemudian ketuntasan Hasil Belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siswa Siklus II**

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
Tuntas	26	86,67	Tuntas Klasikal
Tidak Tuntas	4	13,33	
Jumlah	30	100	

Dalam tabel 4. dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas berjumlah 26 orang siswa (86,67%) dari 30 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 4 orang siswa

(13,33%).

Peningkatan ketuntasan hasil belajar PKn siswa materi Sistem Pemerintahan Pusat pada siklus I dan siklus II diuraikan pada tabel 5 berikut!

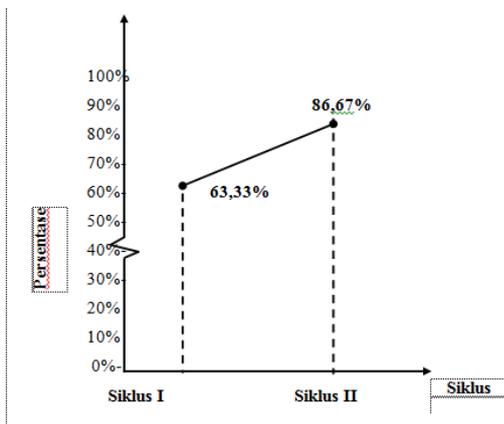
**Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Nilai Siklus dan Jumlah Siswa			
	T	Persentase (%)	TT	Persentase (%)
I	19	63,33	11	33,67
II	26	86,67	4	13,33

T = Tuntas                      TT = Tidak Tuntas

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dari 30 siswa sebanyak 19 orang (63,33%) pada siklus II persentase jumlah siswa yang tuntas meningkat 26 orang (86,67%) sedangkan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas belajarnya pada siklus I sebanyak 11 orang (33,67%), sedangkan pada siklus II menjadi 4 orang (13,33%).

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa disajikan pada diagram yang tertera dalam gambar 3 berikut:



**Gambar 3: Diagram Garis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

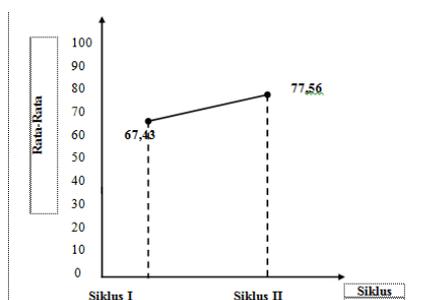
Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 19 orang, siklus II jumlah siswa yang tuntas belajarnya meningkat menjadi 26 orang. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I (11 orang) dan pada siklus II menjadi (4 orang). Persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II (15,02%).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Sistem Pemerintahan Pusat di kelas IV MIS Al-Khairat Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah dapat diterima. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Rata-rata
1	I	19	67,43
2	II	26	77,56

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa siklus I jumlah siswa yang tuntas berjumlah 19 orang, rata-rata yang diperoleh 67,43 kategori cukup. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 orang dan memperoleh rata-rata 77,56 kategori baik. Rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



**Gambar 4. Diagram Garis Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa siklus I (67,43) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi (77,56). Persentase peningkatan hasil belajar siswa

siklus I ke siklus II (15,02%).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan perbaikan pembelajaran maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Pusat di Kelas IV MIS Al-Khairat Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018 tuntas secara klasikal. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Sistem Pemerintahan Pusat di kelas IV MIS Al-Khairat Delitua Tahun Pelajaran 2017/2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. DKK 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV. Yrama Windya .
- Amri Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Cetakan Pertama. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Arikunto, Suharimi. ( 2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Cetakan ke-10. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Asep Jihad & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Djamarah, B. Syaiful & Zain, Aswan. (2006) *Strategi Belajar mengajar*. Cetakan ke-3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Cetak ke-4. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik Oemar. (2010). *Proses belajar mengajar*. Cetakan ke-11. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran*. Cetakan ke-11. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani, 2012., *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, Medan.
- Kurniasih dan Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Cetakan Ke-4. Katapena
- Mudjiono dan Dimiyati . (2010) *Belajardan Pembelajaran*. Cetakan ke-4. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasoetion, Nechi & Adi Suryanto. ( 1999). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan ke-8. Jakarta : Kencana
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin Robert E, 2008., *Cooperative Learning*, Cetak ke-15, Penerjemah Narulita Yusran, Penerbit Nusa Medra, Bandung. **MENINGK**
- Sudjana, Nana. ( 2009). *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke- 14. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudijono, Anas. ( 2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono Agus. ( 2010). *Cooperative Learning*. Cetakan ke-4 Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang - Undang No. Tahun 2003. *Sidtem Penddikan Nasional ( SISDIKNAS)*. Cetakan ke-2. CitRA Umbara Bandung.
- Trianto. (2010) *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif - Provatif*. Cetakan Ke-4. Jakarta: Kencana.
- W. Vidyaningtyas, Samidi. ( 2008). *Belajar Memahami Kewarganegaraan I*. Jakarta: PT. Tiga serangkai Pustaka Mandiri.
- Zainal, Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya

